

Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Nurush Sholah Yosowilangun

Achmad Choirur Ridzal*, Dhevin MQ Agus Puspita W.
Universitas Al-Falah As-Sunniah, Jember, Indonesia

*Corresponding Author: choirurridzal1@gmail.com
Dikirim: 13-09-2024; Direvisi: 11-11-2024; Diterima: 12-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh terhadap motivasi belajar siswa di MA Nurush Sholah Yosowilangun. Metode demonstrasi dipilih karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui peragaan langsung, khususnya dalam mata pelajaran fiqh yang menuntut pemahaman aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, di mana data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa MA Nurush Sholah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik meningkat ketika siswa secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, seperti mempraktikkan tata cara pengurusan jenazah. Sementara itu, motivasi ekstrinsik ditingkatkan melalui penghargaan eksternal, seperti pujian dan nilai tambahan yang diberikan kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, metode demonstrasi berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya persiapan yang matang dan dukungan fasilitas yang memadai untuk menerapkan metode demonstrasi secara efektif dalam pembelajaran fiqh.

Kata Kunci: metode demonstrasi; motivasi belajar; fiqh; motivasi intrinsik; motivasi ekstrinsik

Abstract: This study aims to analyze the impact of using demonstration methods in Fiqh lessons on student motivation at MA Nurush Sholah Yosowilangun. The demonstration method was chosen for its ability to increase student engagement through direct visualization, especially in Fiqh subjects that require practical understanding. This research adopts a qualitative approach with a phenomenological type, where data were collected through observation and interviews with teachers and students at MA Nurush Sholah. The findings indicate that the use of the demonstration method effectively enhances both intrinsic and extrinsic motivation among students. Intrinsic motivation increases when students are directly involved in the learning process, such as practicing funeral rites. Meanwhile, extrinsic motivation is boosted by external rewards like praise and extra credit given to students who actively participate in demonstrations. The use of the demonstration method also creates a more interactive, collaborative, and relevant learning environment for students' daily lives. Thus, the demonstration method has great potential to improve student motivation and help them better understand the material. This study emphasizes the importance of thorough preparation and adequate facility support to effectively implement demonstration methods in Fiqh education.

Keywords: demonstration methods; learning motivation; fiqh; intrinsic motivation; extrinsic motivation

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran memainkan peran krusial dalam proses pendidikan karena dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pilihan metode yang tepat sesuai dengan materi ajar sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan lancar. Dengan metode yang sesuai, siswa lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dan termotivasi dalam belajar.

Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses ini perlu menguasai berbagai metode pengajaran agar dapat memilih yang paling sesuai untuk setiap topik yang diajarkan. Jika guru menggunakan metode yang tepat, ini tidak hanya akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian oleh Yogica, Muttaqin, dan Fitri (2020) menunjukkan bahwa metode yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, Afandi, Chamalah, Wardani, dan Gunarto (2013) menambahkan bahwa metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Zein (2016) juga menekankan pentingnya peran guru dalam memilih metode yang tepat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup sering digunakan pada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode demonstrasi memiliki banyak potensi sebagai fasilitas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Bhidju, 2020). Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan dan mencontohkan sesuai materi pembelajaran (Endayani, Rina, dan Agustina, 2020). Metode demonstrasi juga bisa digunakan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, dengan cara mengajak siswa untuk ikut dalam mendemonstrasikan materi yang diajarkan (Fitrah, Yantoro, dan Hayati, 2022). Dengan digunakan nya metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal baik dari dalam dan luar diri seseorang (Muawanah dan Muhid, 2021).

Penelitian ini dimulai dari pemahaman bahwa metode demonstrasi telah lama diakui sebagai salah satu teknik pengajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman praktis. Namun, banyak penelitian yang lebih berfokus pada penerapan metode ini di mata pelajaran sains atau teknik, sementara penerapan khususnya dalam pembelajaran Fiqh belum banyak diteliti secara mendalam. Sebagai contoh, penelitian Cut Rina (2020) menekankan bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA. Sementara itu, studi Mahfudz Romdhoni (2012) meneliti dampaknya pada motivasi belajar siswa dalam pelajaran teknis seperti engine tune-up. Kedua penelitian ini memang menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi tidak menggali lebih jauh mengenai bagaimana metode ini bisa meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Fiqh, yang memerlukan pendekatan yang lebih spesifik karena melibatkan elemen-elemen ritual keagamaan yang sangat penting dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah metode demonstrasi mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqh. Pemilihan metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada



akhirnya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka (Prihatini, 2017). Dalam konteks pembelajaran fiqh, ada banyak materi yang sesuai untuk diterapkan dengan metode demonstrasi, seperti tata cara pengurusan jenazah, pelaksanaan haji dan umroh, serta qurban dan aqiqah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh. Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode tersebut tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga bagaimana bisa meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal siswa untuk belajar karena minat pribadi mereka terhadap materi, sementara motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar seperti pujian atau penghargaan yang diberikan guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa diharapkan tidak hanya melihat teori-teori abstrak, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik nyata seperti tata cara wudhu, shalat, atau pengurusan jenazah. Partisipasi aktif ini diyakini dapat membuat siswa lebih memahami materi dengan baik dan meningkatkan keterlibatan emosional serta kognitif mereka dalam proses pembelajaran. Studi dari Ryan dan Deci (2000) menunjukkan bahwa pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat menstimulasi motivasi belajar, terutama ketika siswa merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan, terutama dalam hal metode pengajaran yang efektif di bidang Fiqh. Penerapan metode demonstrasi dalam konteks ini memungkinkan siswa untuk merasakan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari, sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Afandi (2013) dan Sardiman (2006), metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi secara langsung cenderung meningkatkan minat belajar serta hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode demonstrasi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aplikatif, interaktif, dan relevan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi untuk mempelajari kondisi objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013). Fokus utama penelitian ini adalah memecahkan masalah-masalah aktual yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Menurut Chaterine Marshal, penelitian kualitatif adalah proses yang bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam kompleksitas interaksi manusia (Jhonathan Sarwono, 2006). Fenomenologi, sebagai pendekatan filosofis, berusaha memahami pengalaman manusia secara lebih mendetail (Hadi, 2021). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh di MA Nurus Sholah Yosowilangun.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Waruwu, 2023), seperti observasi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung



untuk melihat perilaku alami siswa. Data ini juga dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa siswa dan guru mata pelajaran Fiqh, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti buku dan jurnal, yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Waruwu, 2023). Data sekunder ini membantu dalam menganalisis dan memperkuat informasi yang telah diperoleh dari data primer.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam tanpa mengubah atau memanipulasi data. Data yang terkumpul kemudian diorganisir secara sistematis agar dapat ditafsirkan dan menghasilkan pemikiran, pandangan, teori, serta gagasan baru (Raco, 2010). Melalui pendekatan analisis deskriptif ini, penelitian mampu menggambarkan dengan lebih jelas bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran Fiqh dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode demonstrasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang berfokus pada penggunaan peragaan atau tindakan nyata untuk memperjelas suatu konsep atau prosedur bagi siswa. Dengan kata lain, metode ini menggabungkan penjelasan verbal dengan visualisasi langsung yang melibatkan tindakan atau penggunaan alat-alat yang relevan. Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan konkret kepada siswa mengenai suatu topik atau keterampilan. Misalnya, dalam mata pelajaran Fiqh, seorang guru bisa menggunakan metode ini untuk memperagakan cara wudhu, shalat, atau tata cara pelaksanaan ibadah tertentu. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana sebuah konsep atau prosedur dijalankan, sehingga membantu mereka memahami dengan lebih jelas dan tepat (Dewanti & Fajriwati, 2020).

Metode ini memiliki beberapa keunggulan, terutama dalam hal meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Dengan menyaksikan langsung suatu tindakan, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam praktik. Ini membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan retensi informasi karena siswa memiliki gambaran konkret yang dapat mereka ingat dan terapkan di kehidupan nyata. Selain itu, metode demonstrasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan secara langsung, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan komponen penting yang menentukan seberapa besar minat dan usaha siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar merujuk pada keseluruhan daya penggerak internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas belajar, mempertahankan keterlibatan tersebut, serta memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan belajar mereka. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat pribadi siswa terhadap materi pelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Sardima, 2006).

Dalam konteks pembelajaran Fiqh, motivasi belajar siswa bisa meningkat melalui penggunaan metode demonstrasi. Ketika siswa melihat langsung bagaimana



suatu ibadah atau praktik Fiqh dijalankan, mereka lebih mungkin merasa tertarik dan terlibat. Hal ini karena metode demonstrasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan relevan. Siswa tidak hanya mendengar teori tentang tata cara ibadah, tetapi juga dapat melihat dan merasakan bagaimana ibadah tersebut dilakukan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi antara metode demonstrasi dan penguatan motivasi belajar sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus, aktif dalam bertanya, serta memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di MA Nurus Sholah Yosowilangun. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi dan situasi pembelajaran di lokasi tersebut. Analisis kebutuhan ini mencakup wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh serta siswa Kelas X. Selain itu, peneliti juga mengamati langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran Fiqh berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan melihat hasil belajar yang dicapai selama proses tersebut di MA Nurus Sholah Yosowilangun.

Peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Madinatul Munawaruh, guru Fiqh, pada tanggal 23 Juli 2024 di ruang guru. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pembelajaran Fiqh berlangsung di MA Nurus Sholah Yosowilangun serta memahami hasil belajar siswa. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa metode demonstrasi telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Fiqh. Temuan ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti, khususnya pada pembelajaran tentang tata cara mengurus jenazah serta pelaksanaan qurban dan aqiqah.

Pada pengaplikasiannya, penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran mengurus jenazah sudah sangat baik, mulai dari fasilitas dan kompetensi dari guru yang dirasa sudah sangat baik untuk menyampaikan materi secara jelas dan minim untuk siswa mengalami kegagalan pemahaman pada materi mengurus jenazah. Guru menerapkan metode demonstrasi dengan cara mengajak beberapa siswa untuk maju dan mendemonstrasikan kegiatan dalam mengurus jenazah bersama-sama, mulai dari praktek memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan. Selain itu guru juga menjelaskan tentang sesuatu yang sunnah dan yang umumnya dilakukan oleh masyarakat, seperti, membasuh menggunakan kapur barus, menggunakan sarung tangan, mentalqin setelah dikuburkan dan lain sebagainya. Fasilitas yang ada juga sudah cukup memadai, seperti, kain kafan, timba, gayung, papan kayu dan peraga jenazah. Untuk materi yang lain kurang lebih nya sudah setara dalam pengaplikasiannya.

Berikut merupakan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Nurus Sholah Yosowilangun berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mengarahkan siswa untuk belajar karena minat pribadi dan keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam, bukan karena insentif atau imbalan eksternal (Ryan & Deci, 2000).



Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di MA Nurush Sholah Yosowilangun memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mengalami langsung penerapan materi, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan sehari-hari mereka (Dewanti & Fajriwati, 2020).

Metode demonstrasi dalam pendidikan, yang melibatkan penyampaian materi melalui praktik langsung di depan siswa, telah terbukti sebagai strategi efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik sendiri merujuk pada dorongan belajar yang berasal dari kepuasan pribadi dan minat yang mendalam terhadap materi, daripada faktor eksternal seperti hadiah atau hukuman (Deci & Ryan, 1985). Penelitian oleh Endayani (2020) menunjukkan bahwa metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dapat terlibat langsung dan melihat penerapan materi secara praktis, mereka merasa lebih memiliki kontrol dan kepemilikan atas pembelajaran mereka, yang mendorong rasa tanggung jawab dan minat yang lebih besar terhadap materi.

Dalam konteks pendidikan fiqh, di mana banyak materi berkisar pada praktik aplikatif seperti tata cara ibadah, metode demonstrasi sangat bermanfaat. Misalnya, dalam pengajaran tentang pengurusan jenazah, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga langsung terlibat dalam setiap tahap proses dari memandikan jenazah hingga penguburan (Afandi, 2013). Keterlibatan langsung ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman nyata mereka. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fauziah (2019), yang menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam demonstrasi menunjukkan peningkatan motivasi karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan langsung. Pengalaman visual dan praktis membuat pembelajaran menjadi lebih konkret dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Lebih lanjut, Bhidju (2020) menambahkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode demonstrasi merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Interaksi langsung dengan materi memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Hal ini konsisten dengan temuan Muawanah dan Muhid (2021), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti demonstrasi, dapat meningkatkan motivasi intrinsik dengan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Ketika siswa melihat relevansi dan aplikasi praktis dari materi, mereka menjadi lebih antusias dan percaya diri, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi.

Romdhoni (2012) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami konsep secara lebih baik karena mereka dapat melihat langsung penerapan teori dalam praktik. Ini memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus belajar. Chamalah (2013) melaporkan bahwa pengalaman praktis yang diperoleh melalui demonstrasi membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka.

Selain itu, penelitian oleh Suryanti, Parmawati, dan Muhid (2021) menunjukkan bahwa metode demonstrasi berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dalam konteks ini, siswa bekerja sama untuk



memecahkan masalah atau mempraktikkan materi yang diajarkan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi. Kolaborasi semacam ini sangat penting dalam pembelajaran fiqh, di mana pemahaman mendalam dan penerapan praktis dari materi ibadah dapat diperoleh melalui kerja sama dan diskusi.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh secara efektif meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan, aplikatif, dan bermakna. Melalui keterlibatan langsung, siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pemahaman mereka, lebih percaya diri dalam kemampuan mereka, dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Penelitian oleh Sardiman (2006) dan Zein (2016) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih memuaskan dan berdampak positif terhadap motivasi intrinsik siswa.

Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, di mana siswa termotivasi untuk belajar karena adanya imbalan eksternal seperti pujian, nilai, atau penghargaan lainnya (Deci & Ryan, 1985). Dalam penelitian ini, penggunaan metode demonstrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di MA Nurus Sholah Yosowilangun, terutama melalui penghargaan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Penelitian oleh Widodo dan Yandi (2022) menunjukkan bahwa penghargaan eksternal seperti nilai tambahan atau pujian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran fiqh, guru memberikan insentif seperti pujian kepada siswa yang berhasil mempraktikkan tata cara ibadah dengan benar, yang mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa yang mendapatkan penghargaan merasa dihargai atas usaha mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih giat dalam memahami materi (Ningsih & Putratama, 2024).

Penelitian lain oleh Cut Rina (2020) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memahami dan mempraktikkan materi dengan baik. Dalam observasi di MA Nurus Sholah, guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mampu mengikuti dan menguasai demonstrasi dengan baik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kompetitif dan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar.

Menurut Sardiman (2006), motivasi ekstrinsik sangat penting dalam menciptakan dorongan awal bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Namun, motivasi ini harus dipertahankan dengan cara mengintegrasikan insentif eksternal ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam penelitian ini, penghargaan yang diberikan oleh guru selama proses demonstrasi berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi. Raco (2010) juga menyatakan bahwa penghargaan eksternal seperti pujian atau nilai tambahan dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus berusaha dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Sebuah penelitian oleh Hussin, Ahmad, dan Saleh (2021) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan penghargaan eksternal selama proses pembelajaran merasa lebih termotivasi untuk terus belajar karena mereka ingin mencapai tujuan tertentu,



seperti mendapatkan nilai yang lebih baik atau pengakuan dari teman sebaya. Dalam konteks ini, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan penghargaan tersebut dengan menunjukkan pemahaman mereka dalam praktik. Ketika siswa melihat teman-temannya mendapatkan penghargaan, mereka juga terdorong untuk berusaha lebih keras demi mendapatkan hal yang sama (Surono, 2024).

Namun, penting untuk diingat bahwa motivasi ekstrinsik, meskipun efektif dalam jangka pendek, harus diimbangi dengan pengembangan motivasi intrinsik. Afandi (2013) menekankan bahwa meskipun penghargaan eksternal dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam jangka pendek, siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung memiliki komitmen jangka panjang terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, metode demonstrasi perlu digunakan secara bijak untuk menciptakan keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Sugiyono, 2013).

Secara keseluruhan, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh di MA Nurus Sholah Yosowilangun mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dengan memberikan penghargaan eksternal yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di dalam kelas (Rohida, Ningsih & Putratama, 2024).

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan materi pelajaran lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan demonstrasi, siswa dapat melihat langsung penerapan konsep-konsep Fiqh, yang membantu mereka memahami langkah-langkah dengan lebih baik dan merasa lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, metode demonstrasi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok, membangun rasa kebersamaan dan kerjasama. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, di mana mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Umpan balik langsung dari guru selama demonstrasi membantu siswa memperbaiki kesalahan dengan cepat, memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan motivasi mereka.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan metode demonstrasi, seperti keterbatasan alat peraga dan waktu, kendala ini dapat diatasi dengan persiapan yang matang dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah. Guru perlu memastikan bahwa alat peraga dan fasilitas yang diperlukan tersedia dan memadai, serta mengatur waktu dengan baik untuk setiap sesi demonstrasi.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh memiliki kemampuan yang signifikan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Ketika diterapkan dengan baik, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Siswa dapat lebih mudah memahami konsep melalui praktik langsung, sehingga pembelajaran Fiqh menjadi lebih menyenangkan dan memberikan manfaat nyata bagi mereka. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga



membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula, 16.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Cut Rina, (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* 5(3), 210-223.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dewanti, N., & Fajriwati, R. (2020). *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziah, S. D. (2019). *Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943-2952.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hussin, H., Ahmad, A. R., & Saleh, M. H. (2021). Motivasi intrinsik: Isu dan cabaran dalam mengekalkan hafazan Al-Quran dalam kalangan pelajar USIM. *Qiraat: Jurnal Al-Quran dan isu-isu kontemporari*, 4(2), 75-83.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. *ISLAMIKA*, 6(1), 35-54.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Ningsih, R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.



- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiarasana Indonesia.
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208-20220.
- Romdhoni, M. (2012). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Engine Tune Up. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 50-63.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Salsabila, U. H., Saputra, A., Harsono, L., Husein, M. F., & Ainuzzamania, N. (2021). Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam. *Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1(1), 45-58.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, Y., Anita, M. A., & Diana, M. P. I. (2024). Memaknai Negara Agama dan Ideologi Politik dalam Kajian Fiqih Kontemporer. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3(2), 34-45.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181-192.
- Wahyuni, E. N. (2020). Motivasi belajar.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Widodo, D. S., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 1-14.
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 3(2), 55-61.



- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.

